

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis yang memiliki kelembaban yang tinggi, sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai tumbuhan. Tumbuhan obat merupakan sumber bahan obat tradisional yang banyak digunakan secara turun-temurun. Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Agar peranan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan dapat di tingkatkan maka perlu di lakukan upaya penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan keamanan suatu tumbuhan obat (Nurahmi, 2006).

Propionibacterium acnes merupakan flora normal dari kelenjar pilosebaceus kulit manusia, bakteri ini menyebabkan jerawat dengan menghasilkan lipase yang memecah asam lemak bebas dari lipid kulit. Asam lemak ini dapat mengakibatkan inflamasi jaringan ketika berhubungan dengan sistem imun dan mendukung terjadinya jerawat. Bakteri ini termasuk tipe bakteri anaerob gram positif yang toleran terhadap udara (Brook dkk, 2005).

Penggunaan tumbuhan tradisional dalam produk dari bahan alam sering digunakan dalam mengobati berbagai penyakit termasuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Salah satu tanaman tradisional yang dapat di manfaatkan untuk pengobatan terhadap infeksi bakteri adalah bawang putih (*Allium sativum*) mengandung senyawa mikroba yang memiliki kandungan kimia seperti karbohidrat, protein, sterol, saponin, alkaloid, flavonoid, dan triterpenoid.

Menurut Tsao (2001) menyebutkan bahwa alisin yang terkandung dalam bawang putih adalah senyawa yang memiliki aktifitas antibakteri. Alisin adalah produk dari aktivitas enzim alisinase (sistein sulfoksida liase) setelah penggerusan bawang putih.

Banyak cara untuk menghilangkan jerawat mulai dari penggunaan obat-obat anti jerawat yang mahal, perawatan ke salon-salon kecantikan hingga cara alami untuk menghilangkan masalah akibat jerawat seperti jeruk nipis, putih telur, lidah buaya, bawang putih, dan kulit kentan.

Salah satu tanaman obat yang menghilangkan jerawat adalah bawang putih (*Allium sativum*). Zat-zat kimia yang terdapat pada bawang putih adalah Allisin yang berperan memberi aroma pada bawang putih sekaligus berperan ganda membunuh bakteri gram positif maupun bakteri gram negatif karena mempunyai gugus asam amino para amino benzoat, Sedangkan Scordinin berupa senyawa kompleks thioglosida yang berfungsi sebagai antioksidan (Purwaningsih, 2007).

Bawang putih memiliki kandungan biologi dan farmakologi seperti, antijamur, antibakteri, antitumor, antiinflamasi, antitrombotik, dan sifat Hipokolesterolemik. Sifat antibakteri dari ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya Hernawan (2003) yang menyatakan bahwa bawang putih (*Allium sativum*) memiliki aktivitas antibiotik yang luas, baik bakteri Gram positif dan bakteri Gram negatif.

Juga dibuktikan oleh Hindi (2013) yang menyatakan bahwa ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) dapat menghambat bakteri patogen diantaranya 5 bakteri Gram positif yaitu *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*,

Streptococcus pyogenes, *Streptococcus pneumoniae*, *Enterococcus faecalis* dan 9 bakteri Gram negatif yaitu *Pseudomonas aeruginosa*, *Pseudomonas fluorescens*, *Proteus vulgaris*, *Proteus mirabilis*, *Escherichia coli*, *Enterobacter aerogenes*, *Klebsiella pneumoniae*, *Salmonella typhi*, *Acinetobacter*.

Efektifitas bawang putih dalam menghambat dan membunuh bakteri disebabkan oleh diallyldisulphide (DADS) dan diallyltrisulphide (DATS) yang dihasilkan oleh allisin. Senyawa tersebut bekerja dengan mereduksi sistein dalam tubuh bakteri yang kemudian ikatan disulfida dalam proteinnya akan terganggu. Kandungan bawang putih dimanfaatkan pula untuk akne vulgaris, manfaatnya yaitu dapat mengobati acne (Katria, 2006).

Umumnya masyarakat dalam mengobati jerawat sering menggunakan obat antibiotik seperti erythromycin atau antibiotik jenis lainnya yang dengan mudah dapat diperoleh. Pemakaian antibiotik secara berlebihan dan kurang terarah dapat mengakibatkan terjadinya resistensi.

Oleh karena itu resistensi terhadap bakteri menjadi masalah, sehingga diperlukan usaha untuk mengembangkan obat tradisional berasal dari tanaman yang dapat membunuh bakteri untuk menghindari terjadinya resistensi seperti dalam penggunaan antibakteri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Uji Aktivitas anti Jerawat Sari bawang putih (*Allium Sativum* Linn) terhadap bakteri PP (*Propionibacterium*)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas anti jerawat sari bawang putih(*Allium sativum*) terhadap bakteri *Propionibacterium acne* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengukur efektivitas anti jerawat sari bawang putih (*Allium sativum*) terhadap bakteri *Propionibacterium acne*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat sari bawang putih (*Allium sativum*) dalam pengobatan jerawat.

2. Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas anti jerawat sari bawang putih terhadap bakteri *Propionibacterium acne*.

3. Peneliti

Memperluas pengetahuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan adanya daya antimikroba suatu tanaman.